

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kurikulum 2013**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Sistem pembelajaran yang berbasis tematik integratif telah dijalankan di banyak negara seperti Inggris, Jerman, Perancis, Finlandia, Skotlandia, Australia, Selandia Baru, sebagian Amerika Serikat, Korea Selatan, Singapura, Hongkong, dan Filipina.

Pembelajaran yang digunakan merupakan tematik integratif yang sebelumnya hanya dilaksanakan pada kelas rendah aja, dan kelas tinggi setiap mata pelajaran terkesan terpisah atau berdiri sendiri. Dalam kurikulum 2013, siswa sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran

secara terpisah. Pembelajaran berbasis integratif yang diterapkan pada pendidikan tingkat dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif dari semua kelas dari kelas satu sampai kelas enam akan belajar sesuai dengan tema-tema yang telah ada. Tidak seperti pada kurikulum lama, KTSP lebih menekankan pada pembelajaran tiap mata pelajaran yang secara terpisah. KTSP beban mata pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan Kurikulum 2013, yang diringkas menjadi beberapa tema sehingga siswa tidak repot membawa banyak buku di dalam tas mereka.

KTSP untuk tingkat sekolah dasar memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pembelajaran pada kelas 1 sampai dengan kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Kelas 4 sampai dengan kelas 6 dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Bahan ajar kelas 4 kurikulum 2013 khususnya terdapat 9 tema yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah dasar, dan tema-tema yang ada akan diberikan kepada siswa selama 1 tahun. Satu (1) tema berisi beberapa macam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PPKN yang dapat dipadukan menjadi satu kali pembelajaran. Jam belajar untuk kelas 4 yang semula belajar selama 32 per minggu di sekolah juga bertambah menjadi 36 per minggu.

Ada 6 keunggulan dari pembelajaran tematik yaitu:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat

perkembangan dan kebutuhan anak untuk usia sekolah dasar,

2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dari minat dan ebutuhan siswa,
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa,
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa,
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui oleh siswa dalam lingkungannya,
6. Mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dari keenam dari keunggulan pembelajaran tematik termuat dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik integratif karena menimbang dari keenam keunggulan dari pembelajaran tematik. Buku yang dipakai pada Kurikulum 2013, dibuat menjadi tema-tema. Berbeda pada KTSP yang dibuat per mata pelajaran dan di Kurikulum 2013 dirubah menjadi tema.

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata tema berasal dari Yunani yaitu *Tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tema merupakan pokok pikiran, dasar cerita.

Peneliti meneliti salah satu tema, yaitu tema ketiga Peduli Terhadap MakhluK Hidup yang ada di semester satu kelas 4 Sekolah Dasar. Tema ketiga terdapat beberapa sub tema yang nanti akan dipelajari oleh siswa selama 3 minggu. Selama 3 minggu siswa fokus akan menyelesaikan pembelajaran

pada 1 tema saja. Dalam tema ketiga kelas 4 semester I, memuat 4 subtema yaitu Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Keberagaman Makhluk Hidup di Rumahku, Ayo Cintai Lingkungan, dan yang terakhir yaitu Makhluk Hidup di Sekitar Kita.

## **B. Definisi Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pannen mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pandangan ahli lain mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instruksional materials*) secara garis besar terdiri dari seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Kurikulum 2013 mencakup empat aspek yang harus dipenuhi yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang tentunya harus dikuasai oleh siswa. Keempat aspek ini ada dalam Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 UU No 20 Sisdiknas tahun 2003.

Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring kemajuan dan tuntunan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima peserta didik harus mampu merespon setiap perubahan dan

mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Menurut Suharsimi Arikunto:1990 (dalam Pupuh Fathurrohman dan M. S. Sutikno Stategi Belajar Mengajar:2007) berpendapat bahan pelajaran adalah unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntunan pemecahan masalah belajar, terutama untuk buku penunjang guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Nasution (1987) dalam Andi Prastowo mengatakan bahwa buku teks pelajaran adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua semua bahan pengajaran lainnya. Surahman berpendapat, secara umum buku dibedakan menjadi empat jenis, yakni:

1. Buku sumber, yaitu buku yang biasa dijadikan sebagai rujukan, referensi, dan sumber kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
2. Buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang biasa dijadikan pegangan guru atau pengajar yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam

melaksanakan proses pengajaran.

4. Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun, untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Secara khusus, buku teks pelajaran (sebagai bahan ajar) dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap (Mohammad, 2010:16 dalam Andi Prastowo). Buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi peserta didik dan pendidik. Buku pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Dapat dipahami bahwa pada dasarnya buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*), yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Pentingnya buku penunjang guru dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran pada saat di kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Disebutkan pula bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

1. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.

2. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Peneliti simpulkan dari paparan diatas bahwa buku penunjang memang digunakan untuk guru dalam segala aktivitas guru pada saat di dalam kelas. Guru akan lebih mudah memberikan pembelajaran dengan adanya bahan ajar (buku penunjang). Tidak ada buku penunjang guru akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas bersama peserta didik, dengan demikian pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah dikehendaki.

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus oxford hal 94, buku diartikan sebagai: *Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover.* Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit (Depdiknas, Panduan Pengembangan Bahan Ajar Th.2008).

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar



dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku penunjang merupakan buku yang sangat penting dan berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik

Di dalam buku H.G. Tarigan dan Djago Tarigan (1986:13) secara lebih lengkap dapat didefinisikan sebagai berikut bahwa “buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

### **C. Kedudukan dan Fungsi Buku Siswa dan Buku Guru Kurikulum 2013**

#### **1. Kedudukan dan Fungsi Buku Siswa**

Buku siswa adalah buku yang diperuntukan bagi siswa. Buku ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*). Isi buku siswa dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Isi sajian buku diarahkan agar siswa



lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya. Guru dapat mengembangkan atau memperkaya materi dan kegiatan lain yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Kedudukan dan fungsi Buku Guru

Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berikut ini penjelasan tentang fungsi buku guru.

### a. Sebagai petunjuk penggunaan Buku Siswa

Guru harus mempelajari terlebih dahulu Buku Guru. Guru harus menemukan informasi sebagai berikut.

- 1) Urutan acuan materi pembelajaran yang dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar dari masing-masing muatan pelajaran, yang kemudian disatukan dalam satu tema tertentu.
- 2) Jaringan tema dari masing-masing tema yang berisi kompetensi dasar dan indikator dari masing-masing muatan pelajaran yang harus dicapai.
- 3) Pemilihan pembelajaran yang dikembangkan dari subtema dengan tujuan agar guru secara bertahap dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

### b. Sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas

Buku guru menyajikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pilahan pembelajaran dari masing-masing subtema.
  - 2) Menjelaskan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar guru sudah menyiapkan media-media pembelajaran yang diperlukan.
  - 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan sistematis mengikuti langkah-langkah pembelajaran.
  - 4) Menjelaskan tentang teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam setiap pemilihan pembelajaran yang mungkin memiliki karakteristik tertentu.
  - 5) Menjelaskan jenis lembar kerja yang sesuai dengan pilahan pembelajaran yang ada dalam Buku Siswa.
- c. Penjelasan tentang Metode dan Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Buku guru memuat informasi tentang model dan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran.

Buku adalah sumber sekaligus media yang paling umum digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran apapun. Buku pelajaran yang layak digunakan biasanya terlebih dahulu diperiksa oleh Depdiknas untuk

mendapatkan izin. Di Depdiknas buku-buku pelajaran ditelaah isi dan susunannya.

Buku teks pelajaran juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Untuk lebih memahami arti pentingnya buku teks pelajaran, berikut adalah adalah tentang fungsi, tujuan dan kegunaan buku teks (Nasution, 1997 dalam Andi Prastowo).

a. Fungsi buku teks pelajaran

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik,
- 2) Sebagai bahan evaluasi,
- 3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum,
- 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan
- 5) Sebagai sarana untuk meningkatkan karier dan jabatan.

b. Tujuan buku teks pelajaran

- 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran,
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan
- 3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

c. Kegunaan buku teks pelajaran

- 1) Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku,

- 2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode menentukan pengajaran,
- 3) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru,
- 4) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, serta
- 5) Menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

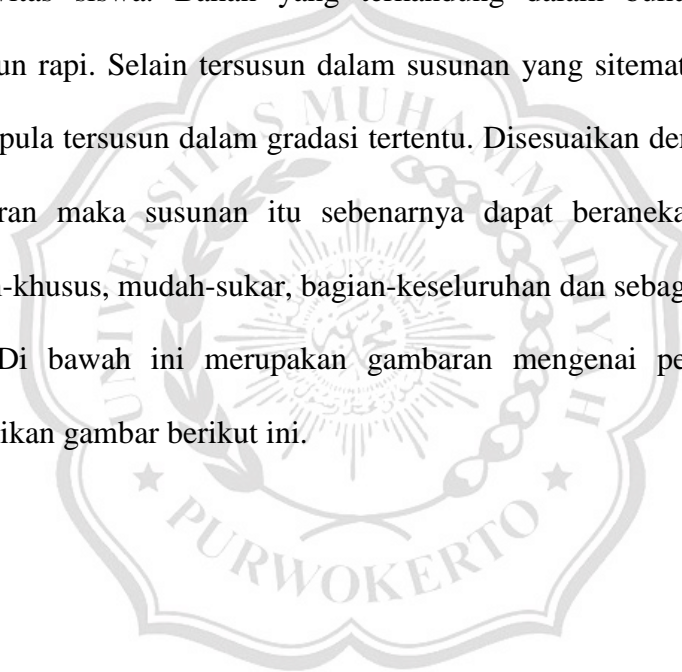
Greene dan Petty (dalam H.G. Tarigan dan D. Tarigan:1986) telah merumuskan beberapa peranan buku teks tersebut sebagai berikut:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan,
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject-matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya,
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi,
- d. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampingiya metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswannya,

- e. Menyajikan fiksasi/perasaan mendalam awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis,
- f. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Dari keenam peranan buku teks harus disusun secara sistematis, segala sesuatunya harus diperhatikan agar buku teks tersebut dapat menimbulkan kreativitas siswa. Bahan yang terkandung dalam buku teks hendaknya tersusun rapi. Selain tersusun dalam susunan yang sistematis maka bahan itu harus pula tersusun dalam gradasi tertentu. Disesuaikan dengan hakekat mata pelajaran maka susunan itu sebenarnya dapat beraneka ragam misalnya umum-khusus, mudah-sukar, bagian-keseluruhan dan sebagainya.

Di bawah ini merupakan gambaran mengenai peranan buku teks, perhatikan gambar berikut ini.





*Gambar 2.1: Aneka fungsi buku teks ( dalam H.G. Tarigan dan G. Tarigan:1986)*

Dari beberapa fungsi buku teks bahwa buku teks bukan hanya dijadikan sebagai bahan bacaan siswa ketika siswa belajar di kelas saja. Artinya buku dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan juga pengajaran remedial jika dibutuhkan, dan dalam uraian-uraian tersebut disebutkan buku teks dapat dijadikan sebagai penyelesaian tugas dan latihan yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Dari uraian-uraian tersebut maka terbentuklah peranan buku teks seperti gambar yang tertera di atas.

Buku teks sangat diperlukan untuk kegiatan belajar di sekolah. Siswa sekolah dasar juga sangat perlu sekali dengan adanya buku teks sebagai penunjang keberhasilan dan kelancaran siswa dalam menerima ilmu pengetahuan. Buku teks juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi-materi yang diberikan oleh siswa, dan bermanfaat untuk guru dan juga siswa karena saling memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran oleh karena itu kualitas buku harus diperhatikan.

#### **D. Kriteria Mutu (Standar) Buku Teks Pelajaran**

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 1). Buku pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 2). Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan ketetapan Menteri. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 43 Ayat 5).

Buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional



Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. Kelayakan buku teks ditetapkan oleh Menteri. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 4 Ayat 1). Selain itu terdapat pula penilaian buku teks pelajaran, sebagai berikut:

1. Menyediakan buku teks pelajaran layak pakai untuk meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan mutu sumber daya perbukuan Indonesia
3. Melindungi peserta didik dari buku-buku yang tidak berkualitas
4. Meningkatkan minat dan kegemaran membaca

Di bawah ini merupakan tabel dari kriteria mutu (standar) buku teks pelajaran, yang peneliti ambil untuk menilai buku penunjang yang dipakai di sekolah yaitu:

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1. Isi/Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cakupan materi</li> <li>b. Akuaransi materi</li> <li>c. Kemutakhiran</li> <li>d. Mengandung wawasan kewirausahaan</li> <li>e. Merangsang keigitahuan</li> <li>f. Mengembangkan kecakapan hidup</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Mengembangkan wawasan kebinekaan</li> <li>h. Mengandung wawasan kontekstual</li> </ul>
2. Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teknik penyajian</li> <li>b. Pendukung penyajian materi</li> <li>c. Penyajian pembelajaran</li> </ul>
3. Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik</li> <li>b. Komunikatif</li> <li>c. Dialog dan interaktif</li> <li>d. Lugas</li> <li>e. Koherensi dan keruntutan alur berfikir</li> <li>f. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia</li> <li>g. Penggunaan istilah/symbol yang digunakan</li> </ul>
4. Kegrafikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ukuran/format</li> <li>b. Desain bagian kulit</li> <li>c. Desain bagian isi</li> <li>d. Kualitas kertas</li> </ul>

Empat aspek tersebut merupakan kriteria mutu dari buku teks pelajaran yang harus dipenuhi. Empat aspek tersebut meliputi cakupan materi, merangsang keingintahuan siswa, kesesuaian ilustrasi/gambar dengan materi, bentuk penyajian materi, kesesuaian dengan perkembangan siswa, komunikatif, desain bagian kulit dan lain sebagainya. Agar menjadi buku yang baik tentu harus memenuhi empat aspek di atas agar menjadi buku yang berkualitas baik.

Dari empat aspek yang telah disebutkan akan dijadikan sebagai penilaian terhadap buku penunjang untuk kelas 4 tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Empat aspek tersebut merupakan penilaian mutu (standar) buku teks pelajaran dari BSNP tahun 2006. Empat aspek tersebut peneliti gunakan untuk indikator persepsi guru terhadap buku penunjang yang digunakan oleh guru untuk kelas 4 tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup